

PERAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA NGLINGGO, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jhon Piter Sinulingga¹, Fitri Kurniawati², Arum Ambarsari³

¹ Ekonomi Pertanian, Institute Pertanian Stiper Yogyakarta

JL. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Selemang Yogyakarta 55282

Email: jhonpetersinulingga@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran atau pendidikan yang diberikan kepada petani dan berperan membantu petani beserta keluarga agar bisa bertumbuh secara dinamis serta mampu dalam memperbaiki, melangsungkan keluarga dan kehidupannya sendiri. Tujuan penyuluhan berguna untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian serta memberikan informasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang kompeten dan berkualitas dibidang pertanian dan juga untuk menambah pengetahuan petani dari informasi dan saran-saran yang diberikan. Tanaman kopi sudah menjadi sumber penghasilan rakyat yang membantu dalam meningkatkan pendapatan Negara lewat ekspor ataupun olahan. Desa Nglingo, Kecamatan Samigalih, Kabupaten Kulon Progo merupakan desa wisata dengan berbagai macam tempat wisata yang ditawarkan. Namun seiring meningkatnya jumlah wisatawan di Desa Nglingo permintaan kopi juga turut meningkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis survey. Metode penelitian survey merupakan metode untuk memperoleh data penelitian dari tempat tertentu dengan menggunakan kuisioner, wawancara dan sebagainya. Dan tujuan dari metode tersebut adalah untuk memperoleh keterangan dan informasi yang terperinci. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motivator, Edukator, Katalisator, Organisator dan Komunikator Berperan Tinggi dalam Peran Penyuluhan sedangkan Penasehat Cukup Berperan dalam Peran Penyuluhan. Terdapat kendala ketika memberikan penyuluhan. Kendala tersebut adalah tingkat frekuensi penyuluhan tentang pengembangan kelompok tani masih kurang sehingga informasi yang diterima oleh petani mengenai teknologi masih kurang. Dan juga saat melakukan penelitian masih dalam masa pandemic sehingga sulit untuk melakukan tatap muka. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga penyuluhan tidak dapat dilakukan dengan optimal.

Kata Kunci: Peran penyuluhan, Pengembangan, Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran atau pendidikan yang diberikan kepada petani dan berperan membantu petani beserta keluarga agar bisa bertumbuh menjadi dinamis serta mampu dalam memperbaiki dan menjalankan kehidupannya sendiri (Departemen Pertanian, 2002). Penyuluhan juga diartikan sebagai suatu proses penyebaran informasi yang

berhubungan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani yang bertujuan untuk kemajuan produktifitas dibidang pertanian(Mardikantoro,1993).

Kelompok merupakan beberapa orang yang, memiliki tujuan yang sama dan juga orang-orang yang mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Evan, 2000). Dan juga kelompok tani adalah, petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan yang sama, keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Penyuluh pertanian berperan dalam membantu masyarakat tani untuk usaha mereka agar dapat meningkatkan kesejahteraan dari peningkatan pendapatan, produksi dan mutu hasil produksi usahatani yang mereka peroleh (Suhardiyono 2005).

Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian serta memberikan informasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang kompeten dan berkualitas dibidang pertanian. Dari penyuluhan pertanian masyarakat atau petani dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang mendalam guna untuk mewujudkan keinginannya. Dan dari banyaknya kelompok tani di Indonesia, kelompok tani kopi adalah salah satunya.

Kopi adalah tanaman perkebunan yang sudah lama di budidayakan kopi juga sudah menjadi minuman yang populer diseluruh negara dan juga sudah terdapat banyak sekali olahan dari kopi yang di pasarkan. Tanaman kopi sudah menjadi sumber pendapatan masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan atau devisa Negara lewat ekspor ataupun olahan. Tanaman kopi banyak tumbuh atau berkembang di daerah yang sejuk atau dingin dan tumbuh pada ketinggian 700-1700 mdpl. Di Indonesia kopi biasanya banyak diminati dengan penyajian yang teradisional untuk memperoleh cita rasa yang baik. Kopi arabika adalah salah satu jenis kopi yang banyak diminati oleh masyarakat dan menjadi salah satu sumber penghasilan petani.

Dari sekian banyak negara Indonesia adalah salah satu negara penghasil kopi ke 4 terbesar di dunia. Budidaya kopi juga sudah banyak dilakukan di negara lain yang memiliki iklim yang baik dalam proses pembudidayaannya. Di Indosesia dari banyaknya produksi, sekitar 69% kopinya dikirim ke luar negeri dan untuk sisanya 33% digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri . Kopi sudah lama menjadi komoditan pertanian di Indonesia karena salah satu alasan yang paling mendukung adalah iklim di Indonesia cocok untuk menanam kopi karena banyak terdapat dataran tinggi yang memiliki suhu yang cocok untuk menanam kopi. Dan juga ini dapat berguna untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kopi menjadi minuman yang paling banyak disukai dikalangan masyarakat sehingga diperlukan suatu pengembangan bagi para kelompok tani kopi untuk menciptakan kopi yang berkualitas.

Keberhasilan peningkatan kualitas dan kuantitas perkebunan kopi rakyat oleh kelompok tani tergantung kerjasama antar anggota serta kemampuan pemimpin kelompok tani dalam mengarahkan suatu masalah yang dihadapi para petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan. Penyuluh juga berperan dalam proses membantu peningkatan dan pendapatan kopi yang berguna untuk membantu pertumbuhan kelompok tani (Ardiansyah, 2017).

Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Nglingsgo membantu petani kopi untuk memasarkan kopi produksi masyarakat melalui media sosial dan melalui keda-kedai kopi hal ini dilakukan guna untuk membantu pendapatan di wilayah tersebut dan juga untuk dapat memajukan usaha yang dilakukan oleh kelompok tani kopi. Proses pemasaran juga didukung oleh keadaan desa Nglingsgo yang terdapat banyak daerah wisatanya sehingga lebih mudah untuk menunjukkan hasil kopi yang diperoleh masyarakat. Sebagai usaha pengembangan penanaman hingga produksi kopi sendiri diperlukan pengetahuan bagi petani sehingga diperlukan edukasi berupa penyuluhan. Penyuluhan pertanian yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan membantu pengembangan kelompok tani di Desa Nglingsgo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis survey. Metode penelitian survey merupakan metode yang di gunakan untuk memperoleh data penelitian dari tempat tertentu dengan menggunakan kuesioner, wawancara. Penggunaan metode bertujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi yang terperinci serta dikumpulkan melalui wawancara dengan responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada 02 Desember sampai degan 29 Desember 2021 didesa Nglinggo, Kulon Progo.

Penelitian yang dilakukan adalah Analisis data dengan metode Skoring. Kereteria yang diberikan skor adalah penyuluh yang telah ditentukan. Dan cara yang dilakukan dalam Menyusun data adalah dengan menggunakan Skala Likert yang diperoleh melalui tabulasi. Skor responden dijumlahkan dari jumlah responden tersebut didapat rata-rata yang akan digunakan dalam skala likert agar dapat memudahkan dalam pengumpulan dan pengelompokan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tersebut jumlah responden yang diwawancarai adalah sebanyak 30 orang dan penyuluh memberikan kuisioner kepada petani yang berisi pertanyaan dan juga nilai dari setiap pertanyaan. Setiap pertanyaan masing-masing mempunyai skor, untuk skor 3 berarti peran penyuluh adalah Berperan Tinggi, 2 Cukup Berperan, 1 Tidak Berperan.

Untuk mencari rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Untuk memperoleh skor penilaian digunakan rumus sbagai berikut:

Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi

Skor Tertinggi = $4 \times 30 \times 3 = 360$

Skor Terendah = $4 \times 30 \times 1 = 120$

Rentang = $\frac{360-120}{3} = 80$

Tabel 1.1. Tingkat Utama pada Indikator Penyuluh sebagai Motivator dan Edukator.

No	Interval kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	360-280	Berperan Tinggi
2	281-201	Cukup Berperan
3	202-122	Tidak Berperan

Sumber: Data Primer diolah 2021

Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi

Skor Tertinggi = $3 \times 30 \times 3 = 270$

Skor Terendah = $3 \times 30 \times 1 = 90$

Rentang = $\frac{270-90}{3} = 60$

Tabel 1.2. Tingkat Utama pada Indikator Penyuluh sebagai Katalisator, Organisator, Komunikator, dan Penasihat.

N	Interval kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	270-210	Berperan Tinggi
2	211-151	Cukup Berperan
3	152-92	Tidak Berperan

Sumber: Data Primer diolah 2021

Dari data yang diperoleh variable didapatkan dan seluruh hasilnya sebagai berikut:

Hasil keseluruhan:

Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan keseluruhan x Responden x Skor tertinggi

Skor tertinggi = $20 \times 30 \times 3 = 1800$

Skor terendah = $20 \times 30 \times 1 = 600$

Rentang = $\frac{1800 - 600}{3} = 400$

Tabel 1.3. Interval Kelas Tingkat Peranan

Interval kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1800-1400	Berperan Tinggi
1401-1001	Cukup Berperan
1002-602	Tidak Berperan

Sumber: Data Primer diolah 2021

Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 1.4. Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	31 – 40	10	33
2	41 – 50	15	50
3	51 – 60	5	17
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui Karakteristik responden berdasarkan umur. Responden yang berumur 31 tahun – 40 tahun adalah sebanyak 10 orang (33%), responden berumur

41 tahun – 50 tahun adalah sebanyak 15 orang (50%) dan responden berumur 51 tahun – 60 tahun adalah sebanyak 5 orang (17%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 1.5. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1	S-1	3	10
2	SMA	17	57
3	SMK	4	13
4	SMP	4	13
5	SD	2	7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer diolah 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui Karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir. Untuk S-1 dengan jumlah 3 (10%), SMA sebanyak 17 (57%), SMK sebanyak 4 (13%), SMP 4(13%), dan SD 2 (7%).

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.6. Karakteristik Berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1	Laki-laki	23	77
2	Perempuan	7	13
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui Laki-laki sebanyak 23(77%) dan Perempuan 7(13%). Dan untuk hasil yang diperoleh sebagai Motivator, educator, katalisator, organisator, komunikator dan penasehat sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh penyuluh.

Tabel 1.7. Peran Penyuluh

Peran	Berperan Tinggi	Cukup Berperan	Tidak Berperan
1. Motivator	207	102	0
2. Edukator	195	110	0
3. Katalisator	159	74	0
4. Organisator	144	84	0
5. Komunikator	171	66	0
6. Penasehat	75	130	0

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai Motivator, Edukator, Katalisator, Organisator dan Komunikator adalah Berperan tinggi, sedangkan peran penyuluhan sebagai Penasehat adalah Cukup Berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari Penelitian yang dilakukan di Desa Nglinggo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, dikategorikan telah Berperan Tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, organisator, katalisator, komunikator dan penasihat.
2. Kendala yang dihadapi dalam penyuluhan adalah kurangnya proses tatap muka dengan petani akibat Pandemi COVID 19

Saran

1. Peran penyuluh sebagai komunikator sebaiknya lebih ditingkatkan lagi meskipun peran penyuluh sebagai komunikator sudah masuk dalam kategori berperan, yaitu dengan cara penyuluh membantu percepatan arus informasi yang diperoleh dari Dinas Pertanian kepada petani agar para petani dapat mengetahui perkembangan informasi yang terbaru yang menjadi kebijakan pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.
2. Untuk membantu memaksimalkan kinerja penyuluh pertanian di Desa Ngelinggo Kecamatan Samigaluh, maka diperlukan perhatian dari Pemerintah Daerah agar menambah tenaga kerja Penyuluh dan juga memberikan fasilitas pendukung dalam kegiatan penyuluhan agar penyuluh pertanian dapat melakukan penyuluhan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Putra Nasition. 2017. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Petani Salak Pondoh Di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta. Fakultas Pertanian, Yogyakarta. Skripsi..
- Bpp Samigaluh. 2014. *Profil Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Samigaluh*. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian, 2002. *Pendidikan Dan Pelatihan Fungsional Penyuluhan*. <https://bpsdmd.jateng.go.id>. diunduh 08 Agustus 2019.
- Evans, G.E. 2000. *Developing Library And Information Center Collections*. 4ed.Colorado: Libraries Unlimited.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Uns Press.Surakarta.
- Suhardiyono, L. 2005. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.